

Analisis Buku Ajar MI Berstandar ACTFL

Iffat Maimunah^{*1}, Moh Ainin², Muassomah³, Anwar Sanusi⁴

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

² Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Jawa Barat, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.36835/alfusha.v4i2.847>

ABSTRACT

Keywords:

ACTFL, Arabic textbook, Arabic language learning, language acquisition

This research reports on the analysis of Arabic textbooks for elementary schools that have been published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia based on *American Council on the Teaching of Foreign Languages* (ACTFL) guidelines. This research examined the competencies to be achieved from the practice of using textbooks in teaching Arabic based on the instructional objectives and concept maps included in the textbooks. The results of the study showed that the teaching materials had contained in the Arabic language textbooks for elementary school 1st, 2nd and 3th grade and had reflected ACTFL standards at a low novice level. These textbooks apart from being an authentic learning resource and promoting innovative learning can also be put into practice by teachers with formulated instructional ideas and strategies. The study findings reflect pedagogical discussions about teaching Arabic as a foreign language and allow teachers to build their creativity to practice contextual and transformative learning based on the standards formulated in textbooks.

Kata Kunci:

ACTFL, buku ajar bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab, pemerolehan bahasa

Riset ini melaporkan tentang analisis buku ajar Bahasa Arab MI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI berdasarkan pedoman *American Council on the Teaching of Foreign Languages* (ACTFL). Riset ini mengkaji kompetensi yang ingin dicapai dari praktik pemanfaatan buku ajar dalam pengajaran bahasa Arab dengan berlandaskan pada tujuan instruksional dan peta konsep yang tercakup pada buku ajar. Hasil studi menunjukkan bahwa materi ajar yang terdapat di dalam buku ajar Bahasa Arab MI kelas 1, 2, dan 3 mencerminkan standar ACTFL pada level pemula rendah (*novice low*). Buku ajar tersebut selain menjadi sumber belajar yang otentik dan mempromosikan pembelajaran inovatif juga dapat dipraktikkan oleh guru dengan ide-ide dan strategi instruksional yang dirumuskan. Temuan studi mencerminkan diskusi pedagogis tentang pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dan memungkinkan guru dapat membangun kreativitasnya untuk mempraktikkan pembelajaran yang kontekstual dan transformatif berdasar pada standar yang telah dirumuskan dalam buku ajar.

Article history:

Received 09 Mey 2022

Received in revised form 21 Mey 2022

Accepted 01 June 2022

Available online 02 July 2022

Corresponding author:

iffatmaimunah@uin-malang.ac.id (Iffat Maimunah)

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan media komunikasi yang dibutuhkan oleh manusia (Fromkin et al., 2014). Atas dasar ini, seseorang selalu berpikir dan sadar untuk bisa menguasai bahasa dengan baik (Hoff, 2006), tidak sekedar satu bahasa akan tetapi multibahasa (Catalano et al., 2018). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing, termasuk upaya pengembangan penguasaan bahasa Arab (Brosh, 2019). Hal ini dapat dilakukan dengan mewujudkan ketersediaan buku ajar (Lewicka & Waszau, 2017), mengembangkan strategi pembelajaran (Dockrell & Marshall, 2015), mengembangkan inovasi dan teknologi pembelajaran (Alqahtani, 2015), menentukan berbagai pendekatan pembelajaran (Febriani et al., 2020), sekaligus juga menyesuaikan standar dan pedoman buku ajar berdasarkan kompetensi pengajaran bahasa asing dalam skala internasional. Sejalan dengan studi Abdel-Malek (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang selaras dengan *American Council on the Teaching of Foreign Languages* (ACTFL) mampu memberikan makna dan meningkatkan kinerja siswa di tingkat pemula (dasar).

Dalam rangka menyesuaikan standar dan pedoman buku ajar berdasarkan ACTFL, maka penting sekali melakukan analisis buku ajar, mengingat buku ajar dikatakan sebagai “dokumen hidup” (Martatik, 2018), menjadi sumber belajar yang memberikan pengaruh besar bagi siswa maupun guru dalam implementasi pembelajaran di dalam kelas (Hadi, 2018). Sedangkan ACTFL merupakan sistem dan pedoman yang memiliki tujuan untuk memantau standar kecakapan bahasa asing di Amerika Serikat (ACTFL, 2012), dalam empat keterampilan bahasa yang telah ditetapkan, yaitu berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Setiap keterampilan, pedoman ACTFL ini mengidentifikasi lima tingkat utama kemahiran: Istimewa (*Distinguished*), Unggul (*Superior*), Mahir (*Advanced*), Madya (*Intermediate*), dan Pemula (*Novice*). Tingkatan utama Istimewa (*Distinguished*), Unggul (*Superior*), Mahir (*Advanced*), Madya (*Intermediate*), dan Pemula (*Novice*) ini dibagi lagi menjadi sublevel Tinggi (*High*), Menengah (*Mid*), dan Rendah (*Low*). Tingkatan pada Pedoman ACTFL juga menggambarkan kontinum kemahiran dari tingkat pengguna bahasa sangat terdidik yang sangat fasih sampai tingkat kemampuan fungsional yang sedikit atau bahkan tidak bisa sama sekali.

Penerapan langsung pedoman kemahiran ACTFL ini juga sebagai evaluasi kemampuan bahasa secara fungsional. Pedoman yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai penilaian global dalam lingkungan akademik dan dunia kerja. Namun, Pedoman ini sesungguhnya memiliki implikasi intruksional. Pedoman kemahiran ACTFL mendasari pengembangan pedoman kinerja ACTFL untuk pembelajar K-12 (1998) dan digunakan bersamaan dengan Standar Nasional untuk Pembelajaran Bahasa Asing (1996, 1998, 2006) untuk menggambarkan seberapa baik pembelajar memenuhi standar isi (konten). Sehingga, selama 25 tahun terakhir, pedoman ACTFL telah berdampak semakin besar pada kegiatan belajar dan mengajar bahasa di Amerika Serikat (ACTFL, 2012).

ACTFL dalam studi ini telah digunakan sebagai panduan dalam beberapa ketentuan terkait dengan pengajaran bahasa asing, diantaranya dalam merekonstruksi kurikulum bahasa Arab (Hasanah et al., 2021), menerapkan praktik pedagogis dalam pengajaran bahasa dan budaya Arab (Tayyara, 2020), menentukan apakah ada ambang leksikal yang dapat diidentifikasi terkait dengan perpindahan dari satu tingkat ke tingkat berikutnya dalam kemahiran membaca dan pengenalan kosakata (Hacking & Tschirner, 2017), memberdayakan pelajar bahasa Arab untuk membuat makna dalam menggambarkan peristiwa kebiasaan melalui *recount* tertulis bahasa Arab (Abdel-Malek, 2020), dan ACTFL juga digunakan sebagai pedoman dan panduan untuk analisis buku ajar dan kurikulum bahasa Arab bagi orang asing (Lewicka & Waszau, 2017).

Sejauh ini, studi tentang analisis buku ajar Bahasa Arab di Indonesia cenderung membicarakan pada tiga aspek: Pertama, studi yang menyatakan buku ajar bahasa Arab untuk kelas IV MI terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 merupakan buku yang mencakup materi dengan tingkat kualitas baik, namun dari aspek isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan masih membutuhkan pengkajian ulang (Albab, 2021). Kedua, studi yang menyatakan bahwa terdapat permasalahan mengenai buku ajar bahasa Arab di Indonesia, terutama dari aspek penulisan dan teks yang tercakup di dalamnya, oleh karena itu penting dilakukan konstruksi instrumen penilaian buku teks bahasa Arab integratif terpadu yang komprehensif terhadap buku teks bahasa Arab (Pransiska & Widodo, 2021). Ketiga, studi yang menyatakan bahwa terdapat ketaksamaan dalam silabus bahasa Arab pada jenjang Menengah Atas, hal ini terjadi karena substansi silabus yang dikembangkan tidak memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan prinsip ilmiah sesuai

dengan prespektif pedagogis dan linguistik (Ainin & Asrori, 2019).

Dari ketiga kecenderungan tersebut tampak penilaian dan analisis buku ajar bahasa Arab penting dilakukan, mengingat buku ajar yang ada tidak semata-mata dianggap sudah sempurna tanpa memiliki kesalahan-kesalahan. Hadirnya buku ajar mengharuskan dilakukan analisis dan perbaikan lebih lanjut oleh para pelaksana pendidikan demi terwujudnya keberhasilan penguasaan bahasa Arab secara komprehensif. Studi tentang analisis buku ajar Bahasa Arab berdasarkan pedoman ACTFL penting untuk mendapatkan perhatian. Sejalan dengan Tayyara (2020), pembelajaran yang sesuai dengan pedoman ACTFL menginspirasi pembelajaran aktif-komunikatif yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa. Maka, analisis buku ajar Bahasa Arab berpedoman ACTFL secara *top-down* dapat dipraktekkan pada buku ajar bahasa Arab MI di samping peta konsep yang tercakup di dalamnya menunjukkan kesesuaian pembelajaran bahasa Arab pada jenjang MI yang menekankan pada penguasaan kosakata secara tematik integratif (Ardiansyah & Ujihanti, 2018; Maimunyah, 2021)

Tujuan tulisan ini melengkapi kekurangan dari studi yang ada, studi ini menekankan pada analisa buku ajar bahasa Arab berdasarkan pada standar ACTFL sebagai pedoman pengajaran bahasa asing yang ditetapkan oleh Amerika. Sejalan dengan itu, studi ini selain memetakan hasil studi yang terkait dengan konten Buku Ajar Bahasa Arab yang mencerminkan ACTFL juga menganalisis kompetensi buku ajar dilihat dari perspektif ACTFL.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa analisis buku ajar bahasa Arab berstandar ACTFL menunjukkan ketercapaian pembelajaran bahasa Arab bergantung pada kecermatan terhadap isi/konten buku ajar beserta kompetensi yang hendak dicapai melalui pemanfaatan buku ajar tersebut. Sekaligus melalui rumusan konten yang tercakup di dalam buku tersebut meniscayakan pendidik berupaya lebih lanjut dalam optimalisasi buku ajar bahasa Arab ACTFL dalam pembelajaran, di samping peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa supaya dapat menemukan makna atas pembelajaran tematik yang dijalankan di tingkat MI, dengan demikian dapat menciptakan pembelajaran lebih efektif dan menarik dan siswa dapat memahami materi ajar sesuai tujuan instruksional pembelajaran bahasa Arab.

2. Metode

Analisis buku ajar berdasarkan pada pedoman *American Council on the Teaching of Foreign Languages* (ACTFL) merupakan kajian menarik, karena kebutuhan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab sangat bergantung kepada buku ajar sebagai sumber belajar. Pengajaran bahasa Arab merupakan pengajaran bahasa kedua, maka telaah buku ajar berpedoman pada standar pengajaran bahasa asing skala internasional menjadi langkah ideal. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Tahap studi dilakukan dengan menganalisis buku ajar bahasa Arab untuk jenjang MI kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 dari aspek isi, konten dan pilihan tema sesuai jenjangnya, sekaligus menganalisis kompetensi yang tercakup dalam buku ajar, berdasarkan peta konsep yang ditampilkan pada setiap materi, dan menjadi pedoman, tujuan, dan capaian pembelajaran.

Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh melalui analisis buku ajar dengan pendekatan studi analisis konten pada rumusan tujuan instruksional dan isi/konten materi pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam buku ajar. Data tulisan ini dikumpulkan melalui teknik membaca, menelaah secara detail dengan memberikan kode-kode dalam buku ajar dengan berpedoman pada standar efisiensi ACTFL. Sampel yang diteliti dan dianalisis adalah buku ajar bahasa Arab MI kelas 1, kelas 2, dan kelas 3, diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, dengan pengarang Makhi Ulil Kirom (untuk buku kelas 1), Amrini Shofiyani (Untuk buku kelas 2), dan Umi Kholila (untuk buku kelas 3), ketiga buku tersebut dengan editor Danial Hilmi, dan ketiganya merupakan buku cetakan ke-1, diterbitkan pada tahun 2020.

Data yang terkumpul dicatat berdasarkan 4 kemahiran berbahasa sesuai standar efisiensi ACTFL dan kompetensi yang ingin dicapai dari pemanfaatan buku ajar tersebut. Tahapan berikutnya adalah dilakukan reduksi data dengan melakukan pemetaan, kemudian diklasifikasikan menurut isi/konten dan standar kompetensi. Langkah selanjutnya data dianalisis melalui tiga proses, yaitu (1) *restatement* atas data yang dikumpulkan sesuai dengan tema masing-masing berdasarkan 4 kemahiran bahasa yang sesuai dengan standar efisiensi ACTFL, (3) *description* atas temuan data, dan (4) *interpretation*, yang bertujuan untuk memahami makna yang dikandung oleh pernyataan dan tujuan instruksional yang dimuat dalam buku ajar. Data yang telah direduksi secara tematis *didisplay* dalam bentuk tabel, gambar, serta foto terkait.

Pada tahap akhir dilakukan verifikasi data untuk melahirkan pemahaman yang dalam dan komprehensif atas data.

3. Hasil dan Pembahasan

Buku ajar Bahasa Arab di MI yang disusun berdasar pada kurikulum KMA 183 merupakan buku ajar yang saat ini ditetapkan sebagai buku pegangan dan sumber belajar di madrasah dan sederajatnya. Studi ini mengungkapkan hasil analisis terhadap buku ajar bahasa Arab untuk kelas 1-3 MI. Hasil analisis menemukan bahwa buku ajar Bahasa Arab tersebut mencerminkan standar ACTFL pada level pemula rendah (*novice low*), peneliti menjelaskan tentang isi/konten buku ajar Bahasa Arab yang mencerminkan ACTFL, kompetensi yang tercakup di dalam buku ajar Bahasa Arab, seperti uraian yang akan dijelaskan secara rinci berikut ini:

3.1. Analisis Buku Ajar Bahasa Arab MI berdasarkan pedoman ACTFL

Hasil analisis berdasarkan pada sampel materi ajar Bahasa Arab telah menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Arab untuk kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah mencerminkan level pemula rendah (*novice low*) dari standar yang telah ditetapkan pada pedoman ACTFL. Berikut ini peneliti menjelaskan secara berurutan berdasar urutan dan tahapan pemerolehan keterampilan bahasa yang dialami setiap anak, sesuai hasil analisis berdasarkan pada standar efisiensi ACTFL, yang terinci dalam uraian berikut ini:

3.1.1. Keterampilan Mendengar

Penguasaan keterampilan mendengar pada buku ajar bahasa Arab MI mencerminkan standar ACTFL pada level pemula rendah dengan indikator yang ditetapkan bahwa siswa kadang-kadang mengenali kata-kata yang terisolasi atau frasa-frasa yang berfrekuensi sangat tinggi (ACTFL, 2012). Standar ACTFL mempromosikan bahwa pembelajaran bahasa Arab membutuhkan dukungan konteks untuk meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Arab (Isbell & Winke, 2019).

KETERAMPILAN MENDENGAR

Kelas	Bahan Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum KMA 183	Standar efisiensi berdasarkan ACTFL Proficiency Guidelines Pemula Rendah (Novice Low)	Keterangan
1	Keterampilan mendengar diimplementasikan dengan memberi tanda pada kata yang diucapkan oleh guru, seperti pada kata-kata: أنا تلميذ، مدرس، السلام عليكم	Pada sublevel Pemula Rendah, pendengar kadang-kadang dapat mengenali kata-kata yang terisolasi atau frasa berfrekuensi sangat tinggi ketika itu sangat didukung oleh konteks. Pendengar ini hampir tidak menunjukkan pemahaman tentang pesan lisan apa pun, bahkan dalam konteks pribadi dan sosial yang paling dasar sekalipun.	Buku Ajar Bahasa Arab kelas 1, 2 dan 3 pada keterampilan mendengar mencerminkan level Novice Low pada standar ACTFL, yang ditunjukkan dengan drill dan latihan pengenalan kata-kata yang dilakukan secara berulang.
	Keterampilan mendengar diimplementasikan dengan memberi lingkaran pada gambar yang disebutkan dan diucapkan oleh guru sesuai topik yang dipelajari, seperti kata مدرس، maka siswa memberikan lingkaran pada gambar guru.		
2	Keterampilan mendengar diimplementasikan dengan memberi perintah "النظر و استمع و أهد" kemudian dipraktekkan dengan pemberian tanda centang (✓) pada kosakata yang didengar oleh siswa dengan seruan "استمع إلى أساتذك ثم ضع ✓"!		
3	Keterampilan mendengar diimplementasikan dengan latihan dan seruan: هيا نستمع !. Kemudian dipraktekkan dengan perintah: "Ayo memberi tanda centang (✓) pada ungkapan yang diucapkan oleh guru". Seperti ungkapan: المثال: درس الفقه، درس اللغة العربية		

Gambar 1: Analisis Keterampilan Mendengar

Berdasarkan pada Gambar 1 dari hasil analisis buku ajar bahasa Arab MI tersebut didapat bahwa untuk mewujudkan standar penguasaan keterampilan mendengar, materi yang terdapat di dalam buku ajar dirumuskan dengan presentasi kata-kata dari topik pembahasan yang sangat kontekstual bagi

kalangan siswa, dengan ungkapan instruksional yang telah ditetapkan mengoptimalkan praktik *drill* (latihan), dan dilakukan secara berulang. Dalam topik pembahasan di buku ajar, kata-kata dan ungkapan bahasa Arab yang diajarkan sangat familiar dan dekat dengan kehidupan sosial di kalangan siswa, sehingga materi tersebut menjadi tidak asing, siswapun tidak sekedar mendengar, akan tetapi faham atas maksud dan makna kata yang telah didengarnya. Seperti ungkapan dalam topik التعارف, tercakup di dalamnya ucapan أم ، أب ، أنا ، السلام عليكم ، أنا . Ketika siswa memahami ungkapan bahasa Arab tersebut, maka siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena kata-kata tersebut sangat akrab didengar dan difahami oleh siswa.

3.1.2. Keterampilan Berbicara

Adapun indikator standar efisiensi ACTFL pada keterampilan berbicara untuk level pemula rendah adalah siswa dapat bertukar salam, memberikan identitas mereka, dan menyebutkan sejumlah objek yang akrab dari lingkungan terdekat mereka (ACTFL, 2012). Keterampilan berbicara yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI telah mempromosikan bahwa siswa hendaknya terlibat aktif dalam praktek berbahasa (Abdel-Malek, 2020), karena keterampilan berbicara menjadi bukti nyata bahwa seseorang telah berhasil menjalani proses pembelajaran secara efektif (Maimunah, 2019), dan berhasil menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing (Wargadinata, Maimunah, Zulfiqar Bin Tahir, et al., 2020). Adapun hasil analisis keterampilan berbicara pada buku ajar bahasa Arab MI menunjukkan kata-kata Arab sederhana sebagai topik pembahasan, seperti ungkapan أنا ، تلميذ ، مدرس mempromosikan bahasa Arab di tingkat dasar (MI) mencerminkan standar efisiensi ACTFL untuk level pemula rendah, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

KETERAMPILAN BERBICARA

Kelas	Bahan Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum KMA 183	Standar efisiensi berdasarkan ACTFL Proficiency Guidelines Pemula Rendah (Novice Low)	Keterangan
1	Keterampilan berbicara diimplementasikan dengan praktik berbicara sesuai dengan topik التعارف Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca secara berulang	Penutur pada sublevel Pemula Rendah tidak memiliki kemampuan fungsional yang nyata dan, dikarenakan pengucapan mereka, mungkin tidak dapat dipahami. Dengan diberikan waktu yang cukup dan isyarat yang dikenal, mereka mungkin dapat bertukar salam, memberikan identitas mereka, dan menyebutkan sejumlah objek yang akrab dari lingkungan terdekat mereka. Mereka tidak mampu mengerjakan atau menangani topik-topik yang berkaitan dengan tingkat Madya, dan karenanya tidak dapat berpartisipasi dalam pertukaran percakapan yang sesungguhnya.	Buku Ajar Bahasa Arab kelas 1, 2 dan 3 untuk keterampilan berbicara mencerminkan standar ACTFL pada level Novice Low , ditunjukkan tujuan instruksional dengan melakukan penyesuaian dan drill secara berulang dalam penguatan pengucapan dan pengkayaan kosakata Arab.
	Keterampilan berbicara dipraktekkan dengan praktek bernyanyi, dengan seruan: "هيا نخني"		
2	Keterampilan berbicara secara spesifik dilakukan dengan ungkapan instruksional: "انظر واستمع واعد" pada setiap topik bahasan		
	Keterampilan berbicara dilakukan dengan praktik hiwar bersama teman, seperti perintah: "أجر الحوار مع زملائك!"		
3	Keterampilan berbicara dilakukan dengan latihan dan seruan: "هيا نتكلم! "Mari Berbicara Seperti Contoh!" المثال: + : ما درس الآن؟ - : اللغة العربية		
	Keterampilan berbicara dilakukan dengan latihan berbicara dan disempurnakan dengan media gambar, seperti seruan: "هيا نتكلم عن الصورة!". Sekaligus praktek berbicara juga dilakukan dengan tanya jawab, seperti ungkapan: المثال: + : هل عندك قط؟ - : نعم، عندى قط.		

Gambar 2: Analisis Keterampilan Berbicara

Hasil analisis keterampilan berbicara pada Gambar 2 menunjukkan kata-kata Arab sederhana seperti ungkapan أنا ، تلميذ ، مدرس sebagai ungkapan yang akrab dari lingkungan siswa. Maka, pencapaian keterampilan berbicara pada level pemula rendah sesuai standar efisiensi ACTFL meniscayakan siswa mampu menyesuaikan dan menguatkan pemerolehan kosakata bahasa Arab. Penguasaan keterampilan berbicara dalam buku ajar tersebut diinstruksikan dengan ucapan هيا نتكلم! dan pengkayaan kosakata Arab dilakukan dengan *drill* secara berulang, di samping penguatan pengucapan juga menjadi tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara, dalam hal ini pula penguasaan keterampilan mendengar dan berbicara memiliki keterkaitan yang sangat kuat.

3.1.3. Keterampilan Membaca

Kesesuaian materi Bahasa Arab MI dengan standar ACTFL juga ditunjukkan pada penguasaan keterampilan membaca, pedoman efisiensi ACTFL pada level pemula rendah menentukan standar bahwa membaca hendaknya mampu mengenali sejumlah huruf, simbol atau karakter secara terbatas. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi kata-kata dan/atau ungkapan frekuensi tinggi jika ada konteks yang sangat mendukung (ACTFL, 2012). Hasil analisis terhadap buku ajar bahasa Arab telah menunjukkan materi yang dituliskan untuk setiap keterampilan membaca memaparkan kriteria huruf yang hendaknya dikuasai siswa berdasarkan kosakata Arab yang dikuasai oleh siswa. Dalam penguasaan keterampilan membaca, secara bertahap siswa mengenal kata-kata dasar bahasa Arab seperti isim isyarah, yang secara kontekstual sangat mudah dikuasai oleh siswa. Di samping praktek membaca dilakukan secara berulang dan disertakan gambar sebagai media untuk memudahkan siswa memahami kata-kata bahasa Arab. Penguasaan keterampilan membaca yang mencerminkan pedoman efisiensi ACTFL, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

KETERAMPILAN MEMBACA

Kelas	Bahan Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum KMA 183	Standar efisiensi berdasarkan ACTFL Proficiency Guidelines Pemula Rendah (Novice Low)	Keterangan
1	Keterampilan membaca diimplementasikan dengan membaca keras teks bacaan singkat dengan seruan "ayo membaca": "هيا نقرأ"	Pada sublevel Pemula Rendah, pembaca mampu untuk mengenali sejumlah huruf, simbol, atau karakter secara terbatas. Mereka biasanya mampu mengidentifikasi kata-kata dan/atau ungkapan frekuensi tinggi jika ada konteks yang sangat mendukung	Buku Ajar Bahasa Arab kelas 1, 2 dan 3 untuk keterampilan membaca mencerminkan standar ACTFL pada level Novice Low , ditunjukkan dengan tujuan instruksional yang menegaskan bahwa siswa diarahkan mengenal huruf dan kata sederhana dengan pemanfaatan media gambar.
	Keterampilan membaca diimplementasikan dengan menirukan pelafalan kosakata secara berulang, dengan petunjuk guru membaca seluruh kosakata secara jelas, siswa mengikuti dan mengulangi.		
	Keterampilan membaca diimplementasikan dengan membaca kata yang menunjukkan pelaku (subjek) dalam topik "التعارف", yaitu: أنا، أب، أم		
2	Keterampilan membaca diimplementasikan dengan membaca keras teks bacaan singkat yang dilengkapi dengan media gambar dengan seruan "ayo membaca": "هيا نقرأ"		
	Keterampilan membaca diimplementasikan dengan mengenal kata: "هذا، هذه"		
	Keterampilan membaca diimplementasikan dengan gambar dan terjemahan bahasa Indonesia, dan menyertakan perbedaan keduanya dengan "انظر واستمع و اعد!" dengan seruan "ayo mengamati":		
3	Keterampilan membaca diimplementasikan dengan pengenalan kata في، من dan menggabungkan dengan kata lain.		
	Keterampilan membaca diimplementasikan dengan mengulang bacaan kosakata dengan seruan "bacalah secara berulang-ulang": "هيا نكرر!"		
	Keterampilan membaca diimplementasikan dengan mengenal kata: "عندي، عندك، عندك" Dan kata ganti (dhomir muttashil) kepemilikan: "هـ، ها، هي"		
	Keterampilan membaca diimplementasikan dengan mengenal kata tanya: "أما، هل، بما، كيف، اقرأ النص و أجب عن الأسئلة! متى، من، ماذا" Sekaligus menjawab pertanyaan dengan perintah: "Bacalah Teks di atas lalu jawablah pertanyaan berikut!" ١. ما الدرس في يوم الإثنين؟ ٢. هل درس العلوم الطبيعية في يوم الثلاثاء؟		

Gambar 3: Analisis Keterampilan Membaca

Penguasaan keterampilan membaca yang menjadi poin utama pengajaran bahasa Arab bagi siswa MI sesungguhnya menjadi manifestasi dari penguatan atas pemerolehan kosakata bahasa asing yang telah dipelajarinya (Chamba & Ramirez-Avila, 2021), maka praktek membaca tidak dapat dihindari oleh siswa (Sam, 2016). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca tidak hanya mempromosikan siswa menjalankan praktek pelafalan huruf-huruf Arab (*hijāyah*) dari aspek fonologi (Wargadinata, Maimunah, Febriani, et al., 2020), akan tetapi yang dimaksud dari penguasaan keterampilan membaca merupakan praktek membaca secara tepat, baik dan benar, sekaligus pemahaman makna atas unsur-unsur setiap kata dari bahasa Arab yang bersinggungan dengan aspek morfologis, sintaksis, dan semantik (Shobirin et al., 2021), terutama ungkapan setiap kata dan bangunan kata-kata yang menjadi kalimat, sehingga unsur-unsur linguistik secara bersinergi dapat dipraktikkan dalam mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Müller et al. (2020) menyatakan bahwa intervensi membaca berbasis suku kata adalah pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan keterampilan membaca yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman bacaan mereka.

3.1.4. Keterampilan Menulis

Penguasaan keterampilan menulis pada pedoman efisiensi ACTFL untuk sublevel pemula rendah ditunjukkan dengan mampu menyalin atau mencatat kata-kata atau ungkapan yang dikenal, membentuk huruf dalam sistem abjad, dan menyalin atau menghasilkan coretan-coretan dasar (ACTFL, 2012). Berdasarkan hasil analisis pada buku ajar bahasa Arab MI telah didapatkan bahwa penguasaan keterampilan menulis distrukturkan dengan mengaktifkan siswa dalam praktik menyalin tulisan, mencatat kata-kata atau ungkapan sederhana dengan huruf hijaiyah (Arab), memberi tanda pada huruf yang ditentukan, menghubungkan pertanyaan dengan jawaban yang benar, menghubungkan kata yang sama, menghubungkan kata هذا - هذه dengan kata kata yang benar, dan menghubungkan kalimat dengan gambar. Seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

KETERAMPILAN MENULIS

Kelas	Standard Muftadi' Munkhofidl (Madrasah Ibtidaiyah) Bahan Ajar Bahasa Arab Kurikulum KMA 183	Standar efisiensi berdasarkan ACTFL Proficiency Guidelines Pemula Rendah (Novice Low)	Keterangan
1	Keterampilan menulis diimplementasikan dengan menirukan menulis kata dari huruf yang tersedia (mengulang dan menebalkan)	Penulis pada sublevel Pemula Rendah ini mampu untuk menyalin atau mencatat kata-kata atau ungkapan yang dikenal, membentuk huruf dalam sistem abjad, dan menyalin atau menghasilkan coretan-coretan dasar yang terisolasi dalam bahasa yang menggunakan daftar suku kata atau karakter. Dengan diberikan waktu yang cukup dan isyarat yang dikenal, mereka bisa mereproduksi dari memori sejumlah kata terisolasi atau ungkapan yang dikenal dengan sangat terbatas, tetapi kesalahannya dapat diperkirakan.	Buku Ajar Bahasa Arab kelas 1, 2 dan 3 mencerminkan standar ACTFL pada level Novice Low . Pendalaman keterampilan menulis untuk level ini membutuhkan kemampuan keterampilan psikomotorik dan kompetensi berbahasa.
	Keterampilan menulis diimplementasikan dengan memberi lingkaran pada huruf yang telah ditentukan; أ، ب		
	Keterampilan menulis diimplementasikan dengan menghubungkan pertanyaan dengan jawaban yang benar		
	Keterampilan menulis diimplementasikan dengan menghubungkan kata yang sama		
2	Keterampilan menulis diimplementasikan dengan menyalin tulisan dengan perintah: "نسخ", sekaligus menghubungkan kata "هذا و هذه" dengan gambar yang sesuai.	Penulis pada sublevel Pemula Rendah ini mampu untuk menyalin atau mencatat kata-kata atau ungkapan yang dikenal, membentuk huruf dalam sistem abjad, dan menyalin atau menghasilkan coretan-coretan dasar yang terisolasi dalam bahasa yang menggunakan daftar suku kata atau karakter. Dengan diberikan waktu yang cukup dan isyarat yang dikenal, mereka bisa mereproduksi dari memori sejumlah kata terisolasi atau ungkapan yang dikenal dengan sangat terbatas, tetapi kesalahannya dapat diperkirakan.	Buku Ajar Bahasa Arab kelas 1, 2 dan 3 mencerminkan standar ACTFL pada level Novice Low . Pendalaman keterampilan menulis untuk level ini membutuhkan kemampuan keterampilan psikomotorik dan kompetensi berbahasa.
	Keterampilan menulis diimplementasikan dengan menghubungkan kalimat dengan gambar yang tepat, dengan perintah: صل بين الجملة و الصورة المناسبة		
	Praktek menulis lebih bervariasi dengan praktek mengungkapkan teks secara kolektif (menulis huruf & menulis kata) atau انتاج النص جماعيا Di samping itu juga dilakukan dengan praktek mengungkapkan teks secara individu atau (تدريبات موجّهة) , untuk latihan terbimbing , انتاج النص فرديا		
3	Keterampilan menulis diimplementasikan dengan latihan dan seruan: اكتب المواد الدراسية يوميا حسب الجدول! "Ayo menulis mata pelajaran yang ada di jadwalmu!" يوم الثلاثاء: درس اللغة العربية ، درس الفقه	Penulis pada sublevel Pemula Rendah ini mampu untuk menyalin atau mencatat kata-kata atau ungkapan yang dikenal, membentuk huruf dalam sistem abjad, dan menyalin atau menghasilkan coretan-coretan dasar yang terisolasi dalam bahasa yang menggunakan daftar suku kata atau karakter. Dengan diberikan waktu yang cukup dan isyarat yang dikenal, mereka bisa mereproduksi dari memori sejumlah kata terisolasi atau ungkapan yang dikenal dengan sangat terbatas, tetapi kesalahannya dapat diperkirakan.	Buku Ajar Bahasa Arab kelas 1, 2 dan 3 mencerminkan standar ACTFL pada level Novice Low . Pendalaman keterampilan menulis untuk level ini membutuhkan kemampuan keterampilan psikomotorik dan kompetensi berbahasa.
	Keterampilan menulis diimplementasikan dengan menghubungkan kata dengan gambar, dengan perintah: صل بين الكلمة و الصورة ! . Kemudian dilanjutkan dengan menghubungkan kata atau ungkapan yang sesuai, dengan perintah: صل بين الكلمة أو العبارات المناسبة!		

Gambar 4: Analisis Keterampilan Menulis

Pendalaman keterampilan menulis untuk level pemula rendah (MI) membutuhkan kemampuan keterampilan psikomotorik dan kompetensi berbahasa secara sederhana (Wargadinata et al., 2021). Meski demikian, penguasaan keterampilan menulis dalam buku ajar bahasa Arab MI kelas 1-3 mencerminkan pedoman efisiensi ACTFL, seperti yang ditunjukkan dengan berlatih secara aktif menyalin kata, menghubungkan kata dengan gambar dan menulis ulang berdasarkan kompetensi siswa yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa siswa diarahkan secara aktif baik kognitif dan psikomotorik untuk terlibat dalam praktik berbahasa. Keterampilan menulis menjadi keterampilan bahasa yang paling puncak (Al-Shbail & Diab, 2018), maka penguasaan keterampilan menulis menjadi keterampilan yang hendaknya siswa kuasai guna mewujudkan keberhasilan pembelajaran bahasa secara holistik (Sutaman & Febriani, 2021). Mengingat 4 keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang tidak bisa diabaikan antar satu dengan lainnya (Blake, 2016). Maka, penguasaan keterampilan menulis dan keterampilan bahasa lainnya membutuhkan latihan, dan *drill* secara terus menerus dan berulang (Ghani et al., 2011). Seperti yang terdapat dalam buku ajar bahasa Arab MI, ungkapan instruksional juga dilakukan secara berulang-ulang. Selain *drill* dan pengulangan, penguasaan keterampilan menulis juga membutuhkan pendalaman

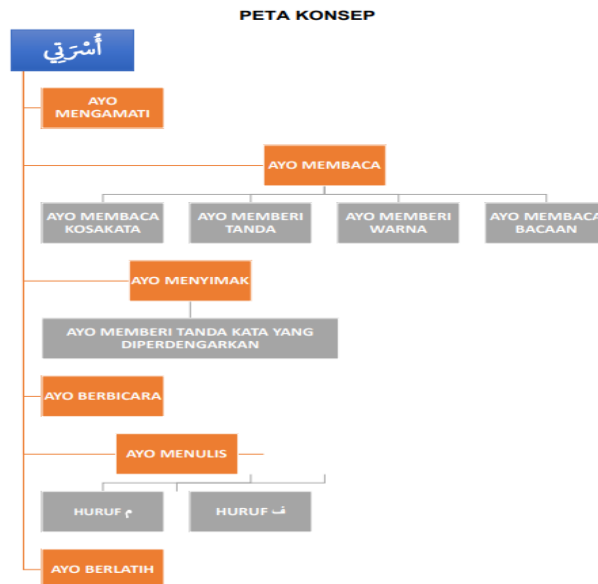
pada aspek pemahaman makna kosakata sekaligus kemampuan mempresentasikan bahasa dalam wujud tulisan yang baik dan benar.

3.2. Kompetensi Buku Ajar Dilihat dari Perspektif ACTFL

Buku ajar bahasa Arab MI menekankan interaksi komunikatif antara guru dan siswa, hal ini senada dengan buku ajar berstandar ACTFL yang menekankan pada aspek menjadikan pembelajaran bahasa asing memudahkan, menyenangkan, dan membisakan. Di samping itu, sebagaimana yang terdapat dalam buku ajar bahasa Arab MI bahwa setiap materi tercakup di dalamnya peta konsep, tentu saja peta konsep tersebut bertujuan memudahkan guru untuk menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Fu'adah, 2021). Maka berdasarkan pada peta konsep yang telah disajikan, seorang guru dapat merumuskan praktik pembelajaran dengan mudah. Selain itu, melalui peta konsep maka secara detail skemata pada setiap materi dapat dipahami dengan baik. Sejalan dengan (Mason, 1992) menyatakan bahwa skemata berfungsi untuk pembentukan pengetahuan awal, pengaktifan pengetahuan awal, dan pemfokusan perhatian siswa pada saat pembelajaran akan berlangsung.

Dengan berpedoman pada peta konsep yang disajikan dalam buku ajar, dan tersusunnya skemata dengan rapi, maka integrasi antara peta konsep dan skemata tersebut akan mempromosikan kompetensi bahasa dari buku ajar serta dapat dipahami dan diwujudkan dengan baik pula. Maka, dalam hal ini adanya tujuan pencapaian kompetensi bahasa dapat terwujud dengan baik dan fungsi buku ajar sebagai sumber belajar dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, Klein & Kraus de Camargo (2018) menegaskan bahwa efektifitas dan efisiensi pendidikan dan pengajaran sangat penting mempertimbangkan *entry behavior*, yang berdasar pada pengetahuan atau keterampilan siswa yang dimiliki sebelumnya dan menjadi modal untuk mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi penting pula mempresentasikan pengetahuan atau keterampilan sebelumnya guna menjadi modal dan bekal untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru.

Oleh karena itu, merujuk pada peta konsep yang menjadi pertimbangan untuk mewujudkan kompetensi bahasa, berikut ini sampel peta konsep dari buku ajar bahasa Arab MI:



Gambar 5: Peta Konsep Bahasa Arab MI Kelas 1

Berdasarkan pada peta konsep yang tertuang dalam buku ajar Bahasa Arab tersebut terdapat tahapan pemanfaatan materi ajar dengan menekankan pada aspek menguatkan rangsangan terhadap pemerolehan kosakata Arab. Peta konsep pada setiap materi memberikan pedoman kepada pengajar bahwa pengajaran memprioritaskan keaktifan siswa dalam pengembangan kognitif dan penguasaan

4 keterampilan berbahasa secara bertahap, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan supervisor. Berlangsungnya pembelajaran bahasa yang demikian mempertimbangkan *entry behavior* sebagai tahapan yang sangat penting, mengingat siswa MI atau level pemula dalam pengajaran bahasa kedua dapat dianggap sudah memasuki tahap *readiness* (kesiapan), sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan *entry behavior* (Klein & Kraus de Camargo, 2018). Maka, senada dengan peta konsep yang dirumuskan, guru memulai pengajaran dengan penguatan pada aspek pengucapan kosakata secara berulang, kemudian melatih siswa dengan memberi tanda atau warna terhadap respon dan jawaban pertanyaan yang diajukan oleh guru. Di samping teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah *active inquiry*, seperti yang tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk setiap pembelajaran.

Pemanfaatan buku ajar bahasa Arab yang telah disempurnakan dengan panduan pengajaran juga menunjukkan penggunaan model *cooperative learning*, sebagaimana terlihat dalam peta konsep berikut ini:



Gambar 6: Peta Konsep Bahasa Arab MI Kelas 2

Dari peta konsep yang disajikan menjelaskan bahwa model *cooperative learning* sangat efektif dijalankan dalam pembelajaran bahasa Arab, mengingat model pembelajaran ini berupaya mewujudkan proses performansi dan kompetensi berbahasa (Wargadinata, Maimunah, Zulfiqar Bin Tahir, et al., 2020), sehingga siswa dapat belajar dengan bekerja sama dengan siswa lainnya untuk mengulang dan mempelajari kembali materi bahasa Arab yang telah dikuasai sebelumnya. Model *cooperatif learning* ini juga mampu meregulasi siswa dalam mempertahankan semangat dan motivasi mereka dalam belajar (Abdul Manaf, 2017), dengan demikian berdasarkan pada aktivitas siswa secara aktif dan produktif dalam praktik berbahasa maka masing-masing siswa dapat mempromosikan capaian kompetensi bahasa yang telah ditetapkan pada buku ajar bahasa Arab.

Sedangkan buku ajar bahasa Arab MI Kelas 2 telah berkembang menuju pada pembelajaran pola kalimat sehingga sajian materi dalam buku ajar telah disiapkan teks bacaan sederhana yang merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar, meregulasi dirinya sendiri, dan mempraktikkan pembelajaran secara berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan pembelajaran bahasa yang mempraktikkan *active learning*

(Nguyen et al., 2021), sebuah terobosan dalam pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan memanfaatkan aspek sosio-kultural. Sosio-kultural dapat berperan baik dalam mendukung kematangan kognitif siswa (Mercer et al., 1999). Kematangan kognitif siswa yang terbangun berdasarkan sosio-kultural sangat mendukung siswa dalam proses pemerolehan bahasa. Sejalan dengan Bahari & Salimi (2021) menyatakan bahwa pada dasarnya belajar bahasa merupakan mempelajari simbol yang harus dikuatkan dengan *drill* dan *practice*, dalam hal ini teori konstruktivistik sosio-kultural dapat berperan dalam mengaktifkan proses *drill* dan *practice* berbahasa siswa dengan strategi *active-learning* yang dijalankan dalam pembelajaran (Pardjono, 2016). Di samping itu, dukungan sosio-kultural yang efektif dapat menjembatani siswa dalam proses reseptif dan produktif berbahasa (Bahari & Salimi, 2021), mengingat usia siswa MI merupakan periode emas, maka partisipasi aktif-kolaboratif menjadi manifestasi pembelajaran bahasa kedua efektif bagi siswa MI.

Sedangkan kompetensi lain yang dapat diungkap dalam peta konsep buku ajar bahasa Arab MI adalah optimalisasi pada dimensi produktivitas bahasa siswa. Sebagaimana yang terlihat pada peta konsep berikut ini:



Gambar 7: Peta Konsep Bahasa Arab MI Kelas 3

Diyakini bahwa siswa MI kelas 3 telah melakukan proses resepsi bahasa dengan baik yang telah dilalui sejak kelas 1. Maka, yang menjadi tujuan instruksional pada level ini adalah bahasa yang telah dikuasai oleh siswa dapat dimanifestasikan pada dimensi produktivitas bahasa. Dua dimensi praktek bahasa yang saling terkait ini dapat dijalankan oleh siswa yang telah memasuki kelas 3 MI. Di samping perkembangan kognitif siswa semakin matang yang dikuatkan dengan faktor *entry-behavior* dan optimalisasi sosio-kultural, beberapa aspek pembelajaran yang terintegrasi ini telah menjadi standar tercapainya pembelajaran bahasa Arab (Sutaman & Febriani, 2021). Hal senada juga dinyatakan oleh Syarfuni (2013) bahwa praktek pembelajaran bahasa Arab hendaknya bersifat kontekstual, maka pembelajaran yang bersifat kontekstual telah menjadikan belajar akan lebih bermakna. Siswa dapat mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui apa yang dipelajari (Wargadinata, Maimunah, Zulfiqar Bin Tahir, et al., 2020). Tahapan pembelajaran bahasa Arab yang telah dirumuskan dalam peta konsep telah mengoptimalkan buku ajar berstandar ACTFL dan telah mendorong siswa mengkonstruksi bahasa Arab yang telah dipelajari. Atas dasar inilah konsep belajar yang dibangun dapat membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa sehingga situasi yang demikian mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan yang diperolehnya.

4. Kesimpulan

Pengajaran bahasa Arab dengan berpedoman pada *American Council on the Teaching of Foreign Languages* (ACTFL) merupakan pengajaran yang mampu memberikan makna, memiliki implikasi intruksional, dan meningkatkan kinerja siswa di tingkat pemula (dasar) dengan memanfaatkan sistem dan pedoman yang bertujuan untuk memantau standar kecakapan bahasa asing yang telah ditetapkan. Senada materi yang tercakup dalam buku ajar bahasa Arab MI kelas 1, 2, dan 3 serta kompetensi yang ingin dicapai melalui peta konsep yang telah dirumuskan, maka proses *entry behavior*, perhatian terhadap perkembangan kognitif, dan optimalisasi sosio-kultural telah menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan otentik. Hal ini meniscayakan proses pembelajaran berjalan secara holistik yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.

Tulisan ini menunjukkan hasil bahwa pengajaran bahasa Arab dengan berpedoman pada ACTFL dan mengoptimalkan pemanfaatan buku ajar bahasa Arab yang telah dirumuskan oleh tim dari Kementerian Agama RI merupakan langkah kontributif yang mampu menjawab kebutuhan pedagogis dan mempromosikan pengajaran pada pencapaian keberhasilan yang signifikan. Studi ini meskipun hanya memperhatikan analisis buku ajar berdasarkan pada pedoman ACTFL dan mengkaji kompetensi yang tercakup di dalamnya namun tidak menafikan pentingnya analisis lebih lanjut berdasarkan pada pendekatan pengajaran bahasa yang kontekstual dan transformatif, di samping dalam pemanfaatan buku ajar tersebut penting sekali seorang guru mengembangkan kreativitasnya, menentukan langkah dalam memberdayakan siswa, dan melakukan desain pembelajaran yang lebih komprehensif, karena pada dasarnya pembelajaran bahasa dapat dijalankan dengan melakukan inovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran lebih kreatif dan produktif.

References

- Abdel-Malek, M. (2020). Empowering Arabic Learners to Make Meaning: A Genre-Based Approach. *System*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102329>
- Abdul Manaf, L. (2017). Cooperative Learning Strategies and their Impact on the Promotion of Editorial Expression Students of the Department of Arabic Language Teaching at the Islamic University of Tulung Agung/ استراتيجيات التعلم التعاوني وأثرها في ترقية التعبير التحريري لدى طل. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*. <https://doi.org/10.33650/ijat.v1i2.293>
- ACTFL. (2012). *ACTFL Proficiency Guidelines*. American Council on the Teaching of Foreign Languages. 1001 N. Fairfax ST. SUITE 200. Alexandria.
- Ainin, M., & Asrori, I. (2019). Ketaksanaan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Arab Tahun 2016 Untuk Jenjang Menengah Atas. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 4(2).
- Al-Shbail, A. O., & Diab, M. A. B. (2018). Arabic Writing, Spelling Errors and Methods of Treatment. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(5), 1026. <https://doi.org/10.17507/jltr.0905.17>
- Albab, D. U. (2021). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab MI Kelas IV Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI Tahun 2020. *Jurnal Al-Maqayis*, 5(1). <https://doi.org/10.18592/jams.v6i2.5217>
- Alqahtani, M. (2015). The Importance Of Vocabulary In Language Learning and How To Be Taught. *International Journal of Teaching and Education*. <https://doi.org/10.20472/te.2015.3.3.002>
- Ardiansyah, W., & Ujihanti, M. (2018). Social Constructivism-Based Reading Comprehension Teaching Design at Politeknik Negeri Sriwijaya. *Arab World English Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no1.31>
- Bahari, A., & Salimi, M. (2021). Challenges and Affordances of Developing Receptive and Productive Skills Via Technology-Based Instruction. *CALL-EJ*, 22(1).
- Blake, R. (2016). Technology and The Four Skills. In *Language Learning and Technology* (Vol. 20, Issue 2).
- Brosh, H. Y. (2019). Arabic Language-Learning Strategy Preferences Among Undergraduate Students. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 9(2), 351–377. <https://doi.org/10.14746/>

- Catalano, T., Shende, M., & Suh, E. K. (2018). Developing Multilingual Pedagogies and Research Through Language Study and Reflection. *International Journal of Multilingualism*. <https://doi.org/10.1080/14790718.2016.1181633>
- Chamba, M. Y., & Ramirez-Avila, M. R. (2021). Word Recognition and Reading Skills to Improve Reading Comprehension. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/ftl.v6i1.10174>.
- Dockrell, J., & Marshall, C. (2015). Measurement Issues: Assessing Language Skills In Young Children. *Child and Adolescent Mental Health*, 20(2), 116–125.
- Febriani, S. R., Wargadinata, W., Syuhadak, S., & Ibrahim, F. M. A. (2020). Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1). <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.5886>
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2014). An Introduction to Language. In *An Introduction to Language*.
- Fu'adah, S. (2021). Penggunaan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.30-39>
- Ghani, K. A., Nik Yusof, N. M. R., Baharuddin, H., Yamat, H., Ahmad, Z., & Abdullah, I. (2011). Development Of A Learning Module On Arabic Language Skills Outside Of The Classroom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.023>
- Hacking, J. F., & Tschirner, E. (2017). The Contribution of Vocabulary Knowledge to Reading Proficiency: The Case of College Russian. *Foreign Language Annals*, 50(3). <https://doi.org/10.1111/flan.12282>
- Hadi, N. (2018). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Arab (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia 2014. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i1.4930>
- Hasanah, M., Mubaligh, A., Sari, R. R., Syarofah, A., & Prasetyo, A. (2021). Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based On ACTFL And Douglas Brown Perspective. *IJAZ ARABI*, Vol. 4 No. <https://doi.org/DOI:10.18860/ijazarabi.v4i3.11900>
- Hoff, E. (2006). How Social Contexts Support And Shape Language Development. *Developmental Review*. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2005.11.002>
- Isbell, D., & Winke, P. (2019). ACTFL Oral Proficiency Interview – computer (OPic). In *Language Testing* (Vol. 36, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/0265532219828253>
- Klein, B., & Kraus de Camargo, O. (2018). A Proposed Functional Abilities Classification Tool for Developmental Disorders Affecting Learning and Behaviour. *Frontiers in Education*, 3. <https://doi.org/10.3389/educ.2018.00002>
- Lewicka, M., & Waszau, A. (2017). Analysis of Textbooks for Teaching Arabic as a Foreign Language in terms of the Cultural Curriculum. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1). <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050105>
- Maimunah, I. (2019). Teaching Speech Skill Using Role Modeling/ تعليم مهارة الكلام باستخدام طريقة تمثيل الأدوار. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v2i1.5792>
- Maimunsyah, M. (2021). Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Serambi Konstruktivis*, 3(2).
- Martatik, M. (2018). Analisis Buku Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Kelas I. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(1). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i1.50>
- Mason, D. (1992). The Role of Schemata and Scripts in Language Learning. *System*, 20(1), 45–50. [https://doi.org/10.1016/0346-251X\(92\)90006-0](https://doi.org/10.1016/0346-251X(92)90006-0)
- Mercer, N., Wegerif, R., & Dawes, L. (1999). Children's Talk and The Development of Reasoning In The Classroom. *British Educational Research Journal*, 25(1). <https://doi.org/10.1080/0141192990250107>
- Müller, B., Richter, T., & Karageorgos, P. (2020). Syllable-Based Reading Improvement: Effects On Word Reading and Reading Comprehension In Grade 2. *Learning and Instruction*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101304>
- Nguyen, T., Netto, C. L. M., Wilkins, J. F., Bröker, P., Vargas, E. E., Sealfon, C. D., Puthipiroj, P., Li, K. S., Bowler, J. E., Hinson, H. R., Pujar, M., & Stein, G. M. (2021). Insights Into Students' Experiences and Perceptions of Remote Learning Methods: From the COVID-19 Pandemic to Best Practice for the

-
- Future. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.647986>
- Pardjono. (2016). Active learning: The Dewey, Piaget, Vygotsky, and Constructivist Theory Perspectives. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 9, Issue 3).
- Pransiska, T., & Widodo, S. A. (2021). Ma'âyir Al-Adawât Al-Taqwîmîyah Li Al-Kitâb Al-Madrasî Li Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Al-Indûnîsiyîn : Dirâsah Binâiyah Takâmuliyyah. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/a.v8i1.15243>
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Nukhbatul 'Ulum*. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>
- Shobirin, A., Wargadinata, W., & Hasan, N. (2021). The Production of Supplementary Learning Materials of Arabic Grammatology Based on The Curriculum 2013 with Scientific Approach at The First State Islamic Senior High School Malang. *Asalibuna*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/asa.v4i2.2475>
- Sutaman, S., & Febriani, S. R. (2021). Optimizing Arabic Speaking Skills Based On Integration Of Learning Theory Framework In Higher Education. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/a.v8i1.20423>
- Syarfuni. (2013). Learning Community As Strategy in Improving Students' Speaking Skill. *Visipena*.
- Tayyara, A. el R. (2020). The Practicability of Proverbs in Teaching Arabic Language and Culture. *Language Teaching Research*. <https://doi.org/10.1177/1362168819895253>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Febriani, S. R., & Humaira, L. (2020). Mediated Arabic Language Learning for Arabic Students of Higher Education in COVID-19 Situation. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11862>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Zulfiqar Bin Tahir, S., & Umanailo, M. C. B. (2020). *Arabic Creative and Participative Learning: In Search of a New Way of Language Learning by "El Jidal Reborn" Youth Community in Malang*. <https://doi.org/10.35542/osf.io/54yr9>
- Wargadinata, W., Risalah, L. K., Elmi, U., Maimunah, I., & Mei, S. Y. (2021). Chomsky's Transformational Linguistic Theory in Writing Skill at Islamic Senior High School: Transforming Language Learning Pedagogy. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2).